

Abstrak

Penelitian ini berhubungan dengan makna ritual panggil hujan dalam masyarakat Bikomi Miomafo (Jemaat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna ritual panggil hujan serta faktor-faktor yang mempengaruhi ritual panggil hujan masih tetap dipertahankan. Ritual panggil hujan merupakan suatu upacara yang dilakukan oleh masyarakat Bikomi Miomafo sebagai suatu kepercayaan. Ritual ini sebagai ucapan syukur dan permohonan/permintaan kepada Tuhan melalui leluhur. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat Bikomi Miomafo khususnya di Jemaat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu tetap mempertahankan ritual panggil hujan karena mereka identik dengan tanah dan membutuhkan air untuk kesuburan makhluk hidup. selain itu ritual panggil hujan juga dimaknai sebagai ucapan syukur kepada Tuhan melalui leluhur dan bagian dari jati diri masyarakat Bikomi (Timor Tengah Utara).

Kata kunci: ritual panggil hujan, jati diri, ucapan syukur.

